

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. “Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan”.(S. Margono, 2010: 105)

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”(Sugiyono, 2015: 147)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka. Berdasarkan metode penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh *google classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS berdasarkan masing-masing variabel.

Selanjutnya mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *google classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Peneliti akan memberikan angket berupa *google form* kepada sampel yang telah di tentukan, yakni pada kelas VIII, angket tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setelah dilakukan penskoran pada hasil angket, maka langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada hasil evaluasi data-data yang diperoleh merupakan data

numerik dari hasil angket yang ditunjukkan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.(Sumadi Suryabata, 2008: 29)

Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa definisi oprasional variabel merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang pasti yang dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk penjelasan di atas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Bebas (*Google classroom/ X*)

“Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).”(Ibid,: 38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Google classroom*. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media.

Menurut (Latifah Dan Isnaini,: 1–15) Indikator penggunaan media (multimedia) belajar, ialah sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian Peserta didik, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode lebih bervariasi sehingga Peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, serta Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar.
- b. Bisa mengatasi masalah waktu, dan dapat merangsang partisipasi aktif, meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan, dan memungkinkan pengajaran yang lebih mudah dan cepat.
- c. Media dipandang sebagai alat bantu sesaat bagi guru dalam proses pembelajaran.

- d. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya.

3.2.2. Variabel Terikat (Hasil Belajar/ Y)

Menurut Sugiyono (2009: 39) Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). Dari penjelasan tersebut, yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Bandung. Hasil belajar yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung dengan diterapkannya penggunaan Goggle Classroom yang sesuai dengan KKM yaitu 75. Indikator-indikator dari variabel Y (hasil belajar IPS), ialah:

Tabel 3. 1 Indikator Hasil Belajar IPS

Skor	Predikat	Keterangan
86-100	A	Baik
75-85	B	Sedang
56-70	C	Cukup
≤ 55	D	Kurang

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian menurut Margono (2010: 118), Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu. Lalu menurut Arikunto (2010: 173) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yang berjumlah 290 peserta didik.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. (Ibid.,: 174). Menurut Sugiyono (2015: 81), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. “Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini memilih sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut”. (Sugiyono, 2015: 82).

Selanjutnya, Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis merujuk pada tabel krejcie dan morgan di bawah ini.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel menurut Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber : Uma Sekaran, 2006: 159

Dari table tersebut diketahui apabila jumlah populasinya 290 maka sampel penelitiannya sebanyak 165 sampel peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori, pertama, untuk kelas yang memiliki populasi lebih sedikit dipilih 18 peserta didik, lalu untuk kelas yang memiliki populasi lebih banyak dipilih 19 peserta didik. Selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Sebaran populasi dan sampel penelitian

No.	Kelas	Populasi Peserta didik	Sampel Peserta didik
1	VIII-A	32	18
2	VIII-B	32	18
3	VIII-C	32	18
4	VIII-D	32	18
5	VIII-E	32	18
6	VIII-F	31	18
7	VIII-G	33	19
8	VIII-H	33	19
9	VIII-I	33	19
Jumlah		290	165

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Noor (2012: 138), menjelaskan bahwa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

1) Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.”(Sugiyono, 2015: 142).

Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang penggunaan *Google classroom* terhadap hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternatif

jawaban dengan mengklik lingkaran di samping jawaban yang dibagikan melalui *google form*. (Ibid,: 85). Instrumen tersebut menggunakan *skala likert* dengan gradasi jawaban Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Tabel 3. 5 Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1	72-81	Baik
2	62-71	Sedang
3	52-61	Cukup
4	42-51	Kurang

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

2) Dokumen

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumen berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis.

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”(Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan lokasi, visi, misi dan tujuan SMP Negeri 14 Bandung, struktur organisasi SMP Negeri 14 Bandung, keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 14 Bandung, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 14 Bandung, serta dokumen nilai peserta didik mata pelajaran IPS.

3.5. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.(Ibid,: 203)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.(Sugiyono, 2015: 143)

Instrumen digunakan untuk mengukur variabel *google classroom* dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Pengumpul Data Penelitian

Variabel Bebas/ Terikat	Indikator	Nomor soal
Variabel bebas Google Classroom	1. <i>Google classroom</i> membuat pembelajaran lebih menarik.	1, 2
	2. <i>Google classroom</i> dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.	3, 4
	3. <i>Google classroom</i> membuat materi pengajaran akan lebih jelas maknanya.	5, 6
	4. Dengan <i>Google classroom</i> materi pengajaran akan lebih mudah di pahami peserta didik.	7, 8
	5. Dengan <i>Google classroom</i> peserta didik tidak akan cepat bosan.	9, 10
	6. Metode pengajaran akan lebih bervariasi.	11
	7. Menggunakan <i>Google classroom</i> akan menghemat tenaga bagi guru.	12, 13
	8. Menggunakan <i>Google classroom</i> akan merangsang dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.	14, 15
	9. Menggunakan <i>Google classroom</i> dapat mengefisien waktu.	16
	10. <i>Google classroom</i> dapat meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan.	17

	11. <i>Google classroom</i> memungkinkan pembelajaran akan lebih mudah dan cepat. 12. <i>Google classroom</i> dapat menarik perhatian peserta didik.	18, 19 20
Variabel terikat (Hasil belajar IPS)	Tes kemampuan (kognitif) dari guru	

3.5.1. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

a) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

Untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen, peneliti menguji cobakan penyebaran angket pada responden lain diluar sampel kemudian dianalisis. Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

n = jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x²

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y²

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y.

b) Uji Reliabilitas

Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas (kehandalan) instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua (*split-half*) yaitu dengan membagi atau membelah item-item ganjil-genap atau belahan awal dan belahan akhir. Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Edi Kusnadi, 2008: 111).

Masing-masing belahan dikorelasi product moment dan selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan *Sperman-Brown*. Untuk menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan :

r_{tot} = Reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = Angka Korelasi belahan pertama dan kedua. (Suharsimi Arikunto, 2010: 223).

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah instrumen diuji validitas dan reabilitasnya, kemudian dilakukan analisis data yang diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengelola dan menafsirkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Analisis Deskriptif Data

Digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, perhitungan yang digunakan adalah mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing variabel. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan skala likert. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 132) bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena

sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel dijabarkan kepada indikator-indikator yang dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau sikap sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) (5)
- b. Setuju (S) (4)
- c. Ragu-Ragu (R) (3)
- d. Tidak Setuju (TS) (2)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) (1)

Dalam penelitian ini semua skor dari masing-masing aspek dijumlah kemudian skor tersebut di masukan kedalam lima katerogi yang tersedia seperti pada table di bawah ini.

Tabel 3. 7 Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1	72-81	Baik
2	62-71	Sedang
3	52-61	Cukup
4	42-51	Kurang

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

3.6.2. Uji Koefisien Korelasi

Untuk menguji hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan teknik rank correlation atau bisa disebut juga dengan teknik tata jenjang atau sering disebut dengan Rank Spearman. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang dihasilkan dari instrumen yang menggunakan skala likert. sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali, Sambas dan Maman Abdurrahman (2007: 57) yang mengemukakan bahwa skala likert merupakan jenis skala pengukuran yang datanya berbentuk ordinal.

Peneliti melakukan uji korelasional spearman dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution For Windows (SPSS) 25 untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, maka kita dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari SPSS. Ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi, kemudian didapatkan t-hitung. Kemudian untuk melihat arah jenis hubungan variabel *Google Classroom* dengan Hasil Belajar Siswa bisa dilihat dari hasil koefisien korelasinya nya positif atau negatif. Untuk melihat signifikansi nya jika sig 2 tailed lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka variabel memiliki hubungan yang signifikan. Lalu nilainya disubstitusikan pada uji-t atau uji hipotesis.

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dimana rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 96). Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel terdapat hubungan yang signifikan atau tidak (Priyatno, 2012: 109). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah merumuskan hipotesis dalam kalimat:

- a. H1 : Penggunaan Google Classroom memiliki hubungan atau korelasi dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung
- b. H0 : Penggunaan Google Classroom tidak memiliki hubungan atau korelasi dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung

Lalu untuk membuktikan hipotesis ini ada kriteria pengujian:

- 1) Jika taraf signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya memiliki hubungan yang signifikan
- 2) Jika taraf signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan.